

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan peran terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang baik dapat mempengaruhi mutu pendidikan menjadi meningkat.<sup>1</sup> Pendidikan baik untuk kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak, yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam mengikuti kegiatan bimbingan, latihan, atau pengajaran untuk diri mereka sendiri serta masyarakat sekitar.<sup>3</sup> Penguatan pendidikan karakter di Indonesia dalam konteks sekarang sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi.<sup>4</sup>

Penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah berasal dari guru. Guru sebagai pengantar ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa mempunyai pengaruh besar terhadap ketercapaian pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu siswa berkembang untuk meraih tujuan terbaik dalam hidup mereka. Oleh karena itu, guru harus mahir dalam memilih atau memadukan

---

<sup>1</sup> Arespi Junindra, dkk., ‘Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar’, *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10.1 (2022), hal. 89.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Rineka Cipta, 2007), hal. 71.

<sup>3</sup> *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), hal. 2.

<sup>4</sup> Elga Yanuardianto, ‘Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Moral di Indonesia)’, *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), hal. 63.

pendekatan yang menyakinkan untuk menangani permasalahan pembelajaran yang terjadi.<sup>5</sup> Di samping itu, guru juga perlu mempunyai kemampuan memahami kesiapan mental belajar siswa. Kesiapan belajar siswa adalah keadaan awal belajar yang mempersiapkan siswa dalam memberikan jawaban dalam mencapai tujuan belajar. Kesiapan belajar dapat meringankan siswa dalam pembelajaran, karena memungkinkan siswa memberikan respon positif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup> Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar di sekolah, sehingga siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajarnya.<sup>7</sup>

Upaya guru dalam memberikan pengajaran yang inovatif kepada siswa merupakan suatu hal yang harus dijalankan oleh guru dengan tujuan menumbuhkan minat belajar siswa. Guru sebagai pendidik merupakan komponen vital dalam pendidikan, peran dan tanggung jawab guru yang penting termaktub dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwasanya guru adalah agen pembelajaran yang hendaknya menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi siswanya.<sup>8</sup> Dalam rumusan tersebut terkandung urgensi dari peran serta tanggung jawab guru sebagai fasilitator, terutama bagaimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan belajar yang interaktif, mengembangkan potensi pada siswa, membangun mental dan kepribadian siswa,

---

<sup>5</sup> Difana Leli Anggraini, dkk., ‘Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1.3 (2022), hal. 291.

<sup>6</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. V, 2010), hal. 10.

<sup>7</sup> Diah Rahmasari, ‘Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa’, *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3.3 (2023), hal. 1076.

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2003, h. 6

serta mengasah keterampilan siswa. Adapun proses pembelajaran yang diharapkan ialah proses yang interaktif dan kolaboratif antara guru dengan siswa. Oleh karenanya, guru harus memiliki strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pembelajarannya.

Guru perlu menciptakan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan tujuan yang diinginkan, pembelajaran yang tidak monoton, sehingga dapat memberikan umpan balik dan pemahaman materi yang baik dari siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan kewajibannya dalam belajar. Upaya guru dapat berupa penggunaan media pembelajaran, penguasaan bahan ajar, alat peraga yang membantu kegiatan pembelajaran serta bentuk kegiatan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.<sup>9</sup>

Minat merupakan perasaan ingin tahu atau tertarik seseorang untuk mempelajari atau memahami sesuatu. Sehubung adanya minat belajar, maka muncul motivasi dalam diri seorang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan fokus selama kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang pembelajaran tertentu akan mempelajari bidang tersebut dengan tekun, seperti rajin belajar, merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan antusias. Oleh karena itu, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi

---

<sup>9</sup> Moh. Suardi dan Syofrianisda Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2018), hal. 28.

<sup>10</sup> Ricardo dan Rini Intansari Meilani, “Dampak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students’ Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes),” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), hal. 190.

memunculkan usaha yang giat dan pantang menyerah dan siswa dapat meraih hasil belajar yang bagus. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar yang kurang bagus karena siswa tersebut cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup> Berdasarkan penjelasan minat tersebut, dapat diartikan jika minat belajar dan hasil belajar berjalan berdampingan, jika terjadi peningkatan pada minat belajar maka hasil belajar juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Menurut Djamarah, beberapa indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya ketertarikan dan kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan membrikan perhatian.<sup>12</sup> Menurut Slameto, indikator minat belajar diantaranya adalah perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.<sup>13</sup> Dari beberapa pendapat mengenai indikator minat belajar di atas, penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa. Apabila siswa memiliki perasaan senang kepada suatu pelajaran maka siswa tersebut tidak akan merasa terpaksa dalam belajar.

Keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang menjadikan siswa tersebut senang serta antusias untuk mengikuti atau mengerjakan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Ketertarikan siswa muncul dengan adanya rasa ingin tahu siswa terhadap suatu benda, orang, ataupun kegiatan berupa pengalaman yang distimulus oleh kegiatan itu sendiri.

---

<sup>11</sup> Dandy Dandy, Fitria Rizkiana, dan Yasmine Khairunnisa, ‘Hubungan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas XI MIPA MAN 2 Marabahan’, *Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 6.2 (2023), hal. 92.

<sup>12</sup> Djamarah Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. V, 2010), hal. 180.

Perhatian siswa merupakan fokus siswa terhadap suatu pengertian dan pengamatan, dengan mengesampingkan yang lain.<sup>14</sup> Indikator-indikator minat belajar siswa tersebut dapat diamati langsung selama proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran biologi karena biologi ini sangat erat kaitannya dengan berbagai macam fenomena alam yang terjadi di sekitar kita baik itu berupa teori, fakta maupun prinsip-prinsip yang berkaitan dengan metode ilmiah.<sup>15</sup>

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa diharapkan dapat memahami, mengamati dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Biologi juga merupakan suatu pembelajaran yang bersifat menghafal.<sup>16</sup> Apabila minat belajar siswa menurun, maka dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran biologi.<sup>17</sup> Hal tersebut yang menjadi alasan untuk memahami materi yang diteliti. Ketika siswa kehilangan minat untuk belajar, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada pembelajaran biologi karena ide dan istilah yang membingungkan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas dan didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru biologi di MAN 1 Madiun diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki minat belajar pada mata pelajaran biologi, khususnya pada kelas XI. Kurangnya minat belajar pada siswa disebabkan

---

<sup>14</sup> Slameto, Belajar dan Faktor ..., hal. 180.

<sup>15</sup> Abdul Rasyid Fakhrun Gani, dkk., ‘Studi Literatur Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Selama Belajar Daring Efek Covid-19’, *Bioilm: Jurnal Pendidikan*, 6.2 (2020), hal. 130.

<sup>16</sup> Miftahul Jannah dan Sa’diatul Fuadiyah, ‘Analisis Kebutuhan Pengembangan Booklet Berorientasi Pendekatan Kontekstual Pada Materi Sistem Sirkulasi Untuk Kelas XI SMA’, *Jurnal Bioshell: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, Dan Pendidikan IPA*, 11.2 (2023), hal. 122.

<sup>17</sup> Sri Ayu, Sekar Dwi Ardianti, dan Savitri Wanabuliandari, ‘Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika’, *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10.3 (2021), hal. 1617.

karena guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Biologi juga merupakan pelajaran yang cenderung bersifat hafalan dan khususnya pada kelas XI terdapat beberapa materi yang perlu adanya pemahaman lebih, sehingga hal tersebut menjadi penyebab siswa kurang adanya minat pada mata pelajaran biologi.

Hal tersebut merupakan sebuah tantangan kepada guru biologi dalam meningkatkan strategi untuk membangkitkan minat belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru Biologi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di MAN 1 Madiun”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini meliputi:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi di MAN 1 Madiun?
2. Bagaimana upaya Guru Biologi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi di MAN 1 Madiun?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Guru Biologi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi di MAN 1 Madiun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi di MAN 1 Madiun.
2. Mendeskripsikan upaya Guru Biologi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi di MAN 1 Madiun.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi Guru Biologi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Biologi di MAN 1 Madiun.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan berguna baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari adanya penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menginformasikan Upaya Guru Biologi untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Biologi dan apa yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidik saat ini dan masa depan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada banyak pihak, baik siswa, guru, pihak sekolah maupun peneliti. Berikut penjabaran dari kegunaan-kegunaan di atas sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu Guru Biologi dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.

b. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan, referensi bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain itu diharapkan menjadi sumber belajar dan bacaan mahasiswa lain.

c. Bagi Peneliti, Guru, dan Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian pustaka pada penelitian-penelitian minat belajar ataupun sebagai motivasi belajar pada pembelajaran Biologi.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya Guru Biologi adalah usaha membimbing, mengarahkan, tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan (pekerjaan, perbuatan, prakarsa dan daya upaya) untuk mencapai satu tujuan dalam pembelajaran biologi.<sup>18</sup>

b. Minat Belajar adalah kecenderungan individu untuk menyenangi sesuatu secara sukarela sehingga dapat mengubah pengetahuan, keterampilan dan perilaku.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rahmad Fauzi Lubis, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa’, *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9.11 (2020), hal. 7.

<sup>19</sup> Zainal Abidin dan Mega Purnamasari, ‘Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)’, *Research And Development Journal Of Education*, 9.1 (2023), hal. 515.

- c. Mata Pelajaran Biologi adalah mata pelajaran yang penekanannya terletak pada penekanan konsep dan mempelajari terkait makhluk hidup beserta lingkungan hidupnya.<sup>20</sup>

## 2. Penegasan Operasional

- a. Upaya Guru Biologi adalah berbagai langkah yang dilakukan Guru dalam membantu siswa mencapai pemahaman, keterampilan, dan sikap yang positif dalam proses pembelajaran.
- b. Minat Belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap aktivitas belajarnya sehingga terdapat perubahan pada indikator-indikator seperti perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa.
- c. Mata Pelajaran Biologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini disusun dalam 3 bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal, memuat tentang halaman judul skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

BAB I Pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan mengenai skripsi yang berjudul

---

<sup>20</sup> Muhammad Rizki Nasution, dkk., ‘Systematic Literatur Review: Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Biologi’, *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13.2 (2022), hal. 238).

Upaya Guru Biologi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di MAN 1 Madiun.

BAB II Kajian Pustaka, yang berisi: pembahasan teori mengenai pengertian minat belajar siswa dan aspek-aspek yang berhubungan dengan minat belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, indikator-indikator minat belajar siswa, hakikat ilmu biologi, dan keterampilan Guru Biologi.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi: pola atau jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Paparan Data Penelitian, yang berisi: paparan data mengenai temuan hasil penelitian sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, yang berisi: hasil analisa data dari temuan penelitian yang dikaji dalam sebuah pembahasan yang bersifat deskriptif berupa teori.

BAB VI Penutup, yang berisi: keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.